

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta antar variabel yang diteliti yaitu Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui pengujian hipotesis.

Sugiyono (2013:5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survei yang menurut Sugiyono (2013:7) sebagai berikut:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif asosiatif.

Sugiyono (2013:53) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini deskriptif digunakan untuk menganalisis tentang Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan.

Sugiyono (2013:55) mendefinisikan penelitian asosiatif sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

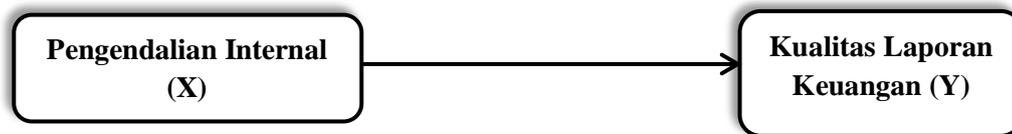
Dalam penelitian ini asosiatif digunakan untuk meneliti dan menganalisis Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini dilakukan pada PT Pos Indonesia yang beralamat di Jl.Cilaki No.73 Bandung 40115A. Telp. +6222161, dan Website: www.posindonesia.co.id, Dan PT KAI yang beralamat di jalan di jl.Perintis Kemerdekaan No 1 Bandung Telp. (022)4230031, Website: www.kereta-api.co.id.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan, maka model penelitiannya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu (X) adalah Pengendalian Internal. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah Kualitas Laporan Keuangan, maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara matematis sebagai berikut :

$$Y = f(X1, X2, X3)$$

Dimana: X : Pengendalian Internal

Y : Kualitas Laporan Keuangan

F : Fungsi

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2013;58) mendefinisikan pengertian variabel penelitian yaitu:

“variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Selanjutnya Sugiyono juga menjelaskan bahwa menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut menjadi dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan variabel bebas adalah :

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pengendalian Internal.

1. Pengendalian Internal (X) menurut COSO (2013:3) sebagai berikut:

“Internal control is a process, effected by an entity’s boar of directors, management, and other personnel, designed to providen reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.”

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pengendalian internal merupakan proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian internal dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak. Bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang ideal dirancang, keberhasilan tergantung pada kompetisi dan kendala dari pada pelaksanaannya yang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2013:59) Mendefinisikan Variabel Dependen sebagai berikut:

“Variabel terikat, di mana variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Laporan Keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1 paragraf 10, menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam tabel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasional Variabel
Variabel bebas atau Independen Variabel (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Variabel Independen (X) Penerapan Pengendalian Internal Sumber: COSO (2013:3)	Komponen Pengendalian Internal: Lingkungan Pengendalian	a. Integritas dan nilai etika organisasi b. Parameter pengelolaan organisasi c. Struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab d. Proses pengelolaan individu yang kompeten e. Ketegasaan untuk mendorong akuntabilitas kerja	1-8	Ordinal

	Penilaian Risiko	a. Kejelasan tujuan b. Pengelolaan resiko c. Potensi penipuan d. Pengendalian internal	9-13	Ordinal
	Aktivitas Pengendalian	a. Prosedur otorisasi b. Mengamankan aset c. Pemisahan fungsi d. Catatan dan dokumentasi yang memadai	14-18	Ordinal
	Informasi dan Komunikasi	a. Eksistensi b. Kelengkapan c. Akurasi d. Klasifikasi e. Tepat waktu f. Posting	19-24	Ordinal
	Pemantauan	a. Frekuensi penilaian aktivitas b. Fugsi internal audit c. Saran dari akuntan d. Rekonsiliasi laporan e. <i>Stock opname</i> f. Rancangan struktur pengendalian intern	25-30	Ordinal

Variabel terikat atau Dependen Variabel (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Variabel dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan Sumber:	Karakteristik Kualitatif: Dapat Dipahami	a. Informasi dapat dipahami oleh pengguna b. Informasi kompleks dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya	1-2	Ordinal

PSAK; 2015		atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.		
	Relevan	<ul style="list-style-type: none"> a. Relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna b. Informasi mempunyai kualitas relevan bila mempengaruhi keputusan pengguna ekonomi c. Material 	3-7	Ordinal
	Keandalan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bebas dari pengertian yang menyesatkan, dan kesalahan material. b. Penyajian yang jujur c. Disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi. d. Informasi yang tidak menguntungkan beberapa pihak. e. Mengandung unsur kehati-hatian f. Informasi mengacu pada peraturan atau standar yang berlaku. g. Lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. 	8-16	Ordinal
	Dapat Diperbandingkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode. b. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan. 	17-20	Ordinal

Indikator-indikator ini selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternative jawaban.

Menurut Sugiyono (2013;132) mengemukakan bahwa:

“macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio.”

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Asep Hermawan (2006;120) skala ordinal adalah :

“skala ordinal tidak hanya menyatakan kategori tapi juga menyatakan peringkat kategori tersebut. Peringkat tersebut menunjukkan suatu urutan penilaian atau tingkat preferensi.”

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*.

Sugiyono (2013:132) mendefinisikan Skala *Likert* sebagai berikut:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2013: 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di divisi SPI dan divisi Keuangan pada PT Pos Indonesia dan PT KAI. Jumlah populasi dari setiap divisi dapat dilihat dalam tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.2
Populasi Pada PT Pos (Persero) dan PT KAI (Persero)

No.	Nama Divisi	Populasi PT POS	Populasi PT KAI
1	Divisi SPI	20 Orang	20 Orang
2	Divisi Keuangan	35 Orang	20 Orang
Jumlah		55 Orang	40 Orang

3.3.1 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut.”

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Asep Hermawan (2006;154) terdapat dua teknik pengambilan sampel yaitu:

1. *Probability sampling*
Probability sampling merupakan suatu prosedur penarikan sampel yang bersifat obyektif, dalam hal ini probabilitas pemilihan diketahui terlebih dahulu untuk setiap unit atau elemen populasi. Dalam hal ini setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel probabilitas berdasarkan metode pemilihan *random* (acak).
2. *Non-Probability sampling*
Non-Probability sampling merupakan suatu prosedur penarikan sampel yang bersifat subyektif, dalam hal ini probabilitas pemilihan elemen-elemen populasi tidak dapat ditentukan. Hal ini disebabkan setiap elemen populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* yaitu sample diambil dari semua yang ada di dalam populasi itu. Cara ini dilakukan karena anggota populasi relative kecil. Oleh karena itu penulis memilih teknik *Sampling Jenuh* yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2013:122-123) *Sampling Jenuh* didefinisikan sebagai berikut :

”*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel.”

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:193) terdapat dua sumber data yaitu:

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau dokumen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer yaitu dengan mengambil data langsung dari sumbernya (narasumber).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Sugiyono (2013;194) menjelaskan mengenai Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu:

“Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

- a. Wawancara

Wawancara yaitu suatu usaha untuk memperoleh data dengan cara berhadapan langsung, yaitu dengan mengadakan dialog, mengajukan pertanyaan kepada auditor dan pihak-pihak yang mempunyai

wewenang untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara berstruktur yang dianggap perlu. Pengisian kuesioner ini didasarkan atas pengetahuan dan pengalaman pihak yang bersangkutan sesuai dengan penelitian yang dibutuhkan.”

2. Studi Internet (*Internet Research*)

Sehubungan keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka penulis juga melakukan *browsing* pada situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur atau data relevan lain yang diperlukan.

Dalam penelitian ini penulis memilih teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011) menyatakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.”

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke kantor PT Pos Indonesia dan PT KAI. Dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5.

Teknik skala *likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu kepada pernyataan Sugiyono (2013:133) yaitu :

“Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi secara acak/ *random*.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.
4. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel (X) dan variabel (Y), Maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk Variabel X dengan rumus : Untuk Variabel Y dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Sumber: Sugiyono (2013; 49)

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

X_i = Nilai X ke – i sampai ke – n

Y_i = Nilai Y ke – i sampai ke – n

n = Jumlah responden

Setelah didapat rata-rata (mean) dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Dalam kuesioner terdapat beberapa pernyataan dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5). Untuk menentukan kelas interval, penulis menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n = jumlah responden. Kemudian rentang data dihitung dengan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

a. Untuk variabel X terdapat 30 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: $1 \times 30 = 30$

Nilai tertinggi: $5 \times 30 = 150$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(150-30)/5 = 24$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Pengendalian Internal (Variabel X) yaitu:

Tabel 3.3
Kriteria Variabel X
Penerapan Pengendalian Internal

Nilai	Kriteria
30 – 54	Tidak Memadai
55 – 78	Kurang Memadai
79 – 102	Cukup Memadai
103– 126	Memadai
125 - 150	Sangat Memadai

b. Untuk variabel Y terdapat 20 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: $1 \times 20 = 20$

Nilai tertinggi: $5 \times 20 = 100$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(100-20)/5 = 16$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kualitas Laporan Keuangan (Variabel Y) yaitu:

Tabel 3.4
Kriteria Variabel Y
Kualitas Laporan Keuangan

Nilai	Kriteria
20 – 36	Tidak Berkualitas
37 – 52	Kurang Berkualitas
53 – 68	Cukup Berkualitas
69 – 84	Berkualitas
85 - 100	Sangat Berkualitas

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam mengungkap variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian diperlukan alat ukur yang valid dan dapat diandalkan, atau dengan kata lain harus memiliki validitas dan realibilitas. Hal ini diperlukan agar hasil akhir dan kesimpulan yang dikemukakan peneliti tidak akan keliru dan memberikan gambaran yang tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya serta hipotesis yang digunakan juga akan mengenai sasarannya. Suatu alat ukur dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan

subjek atau individu yang dikenai tes tersebut. Untuk itulah maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2013: 172) bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas ini menggunakan fasilitas dalam program SPSS versi 22.

Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka *item-item* pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka *item-item* pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:172), mengemukakan bahwa :

“Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable dan digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsistensi).”

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang

digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach's alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 22. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan :

Menurut Suharsimi Arikunto edisi revisi (2010: 239) untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3.7 Rancangan Kuesioner

3.7.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan uji hipotesis untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang diteliti. Dalam lingkup penelitian ini yang diteliti adalah Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan menggunakan perhitungan statistik. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana (*simple linier regression*) untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan

adalah pengujian Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan koefisien korelasinya tidak berarti/tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti/signifikan.

3.7.2 Perumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Secara Parsial

- a. $H_0 : \rho = 0$, artinya Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
- b. $H_a : \rho \neq 0$, artinya Pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

3.7.3 Pemilihan Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini berasal dari variabel (X) dan variabel (Y) yang pengukurannya menggunakan skala ordinal yaitu tingkat pengukuran yang memungkinkan peneliti mengurutkan respondennya dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi. Melalui pengukuran ini penulis dapat membagi respondennya ke dalam urutan *ranking* atas dasar sikapnya pada objek atau tindakan tertentu, maka dalam menguji hipotesis ini digunakan teknik statistik *non parametrik*. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup dan setiap *item* memiliki skor sendiri.

3.7.4 Korelasi *Spearman Rank*

Korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2013: 357)

Keterangan :

r_s = Koefisien Korelasi Spearman Rank

b_i = Selisih ranking tiap data

n = Jumlah sampel

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Tingkat Korelasi

Interval Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2013:250

Untuk menguji tingkat signifikan koefisien korelasi r_s dihitung menggunakan SPSS 22.

3.7.5 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *X* (Pengendalian Internal) terhadap variabel *Y* (Kualitas Laporan Keuangan). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = koefisien determinasi

R^2 = korelasi pearson

3.7.6 Penetapan Tingkat Signifikan

Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara H_0 dan H_a . Dalam penelitian ini, taraf nyata yang dipilih adalah 0,05 atau 5% karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian bidang ilmu-ilmu sosial. Jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan oleh penulis adalah 0,95 atau 95%.